

ANALISIS PELAKSANAAN SOP PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SD SUMBERSARI 1 KOTA MALANG

by Ima Wahyu Putri Utami

Submission date: 03-Feb-2019 10:08PM (UTC-0800)

Submission ID: 1072682742

File name: BELAJARAN_TEMATIK_BERBASIS_KEARIFAN_LOKAL_DI_SD_SUMBERSARI_1.pdf (281.44K)

Word count: 3411

Character count: 22020

ANALISIS PELAKSANAAN SOP PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SD SUMBERSARI 1 KOTA MALANG

DyahWorowirastr¹⁾, Dr. Endang Poerwanti²⁾, Ima Wahyu Putri Utami³⁾,
Dian Ika Kusumaningtyas⁴⁾, Nawang Sulistyani⁵⁾, Frendy Aru Fantiro⁶⁾

FKIP – Universitas Muhammadiyah Malang
e-mail: dyah_umm@yahoo.com

ABSTRACT: The purpose of this study was to 1) describe the implementation of SOP-based thematic learning in local wisdom in Summersari 1 Elementary School in Malang, 2) the advantages and disadvantages of implementing SOP-based thematic learning in Summersari 1 Elementary School Malang, and 3) describing the solution to the lack of SOP implementation thematic learning based on local wisdom in SD Summersari 1 Malang. This research uses qualitative research. Data collection methods used are observation, documentation, and interviews. Malang the local knowledge used in this study is related to the diversity of traditional Malang food, traditional hopscotch games, diversity of temples in the city of Malang, and dance diversity in Malang. The advantage of implementing SOP is that students are more interested in learning material, b) material that is more easily accepted by students, c) material again remembering students. Lack of SOP implementation: 1) teachers must understand local wisdom in the area, 2) teachers in extra sets of learning material, and 3) teachers must be able to carry out local knowledge taught to students. The solution to the lack of implementation of local wisdom-based SOP thematic learning 1) the teacher must create more insight into the local area, the teacher must practice skills related to local knowledge in the region.

Keywords: *SOP, thematic learning, local wisdom*

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini yaitu untuk 1) mendeskripsikan pelaksanaan SOP pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di SD Summersari 1 Kota Malang, 2) kelebihan dan kekurangan pelaksanaan SOP pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di SD Summersari 1 Kota Malang, dan 3) mendeskripsikan solusi dari kekurangan pelaksanaan SOP pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di SD Summersari 1 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kearifan lokal Kota Malang yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu terkait keberagaman makanan tradisional kota Malang, permainan tradisional engklek, keanekaragaman candi di kota Malang, dan keanekaragaman tari kota Malang. Kelebihan dari pelaksanaan SOP ini yaitu a) siswa lebih tertarik dalam mempelajari materi, b) materi lebih mudah diterima oleh siswa, c) materi lebih lama diingat siswa. Sedangkan kekurangan dari pelaksanaan SOP ini yaitu 1) guru harus memahami kearifan lokal yang ada di daerahnya, 2) guru lebih ekstra dalam menyiapkan bahan pembelajaran, dan 3) guru harus mampu melaksanakan kearifan lokal yang diajarkan ke siswa. Solusi dari kekurangan pelaksanaan SOP pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal yaitu 1) guru harus banyak menambah wawasan terkait kearifan lokal daerah, guru harus banyak berlatih keterampilan terkait kearifan lokal di daerahnya.

Kata Kunci: *SOP, pembelajaran tematik, kearifan lokal*

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 diSD/MI dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Adapun maksud dari pendekatan pembelajaran tematik integratif yaitu pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Kemendikbud, 2013). Pendekatan pembelajaran tematik terpadu dipandang sangat penting dikarenakan yaitu: 1) Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa anak melihat dunia sebagai suatu keutuhan yang terhubung, bukannya penggalan-penggalan lepas dan terpisah. 2) Mata pelajaran-mata pelajaran sekolah dasar dengan definisi kompetensi yang berbeda menghasilkan banyak keluaran yang sama. 3) Keterkaitan satu sama lain antar mapel-mapel sekolah dasar menyebabkan keterpaduan konten pada berbagai mapel dan arahan bagi siswa untuk mengaitkan antar mapel akan meningkatkan hasil pembelajaran siswa (Kemendikbud, 2013a).

Karakteristik pembelajaran tematik yaitu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran lainnya yang sesuai dan berkesinambungan. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam 2 (dua) hal yaitu integrasi sikap, kemampuan/keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta pengintegrasian berbagai konsep dasar yang berkaitan (kemendikbud, 2013:6). Tema mengakomodasi makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik dapat belajar konsep dasar secara integratif.

Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa pembelajaran tematik dilakukan secara integratif sehingga memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia di dalam kurikulum 2013. Dalam rangka memberikan makna

secara utuh terhadap peserta didik, maka guru sebagai fasilitator maupun mediator dalam pembelajaran perlu untuk mengemas pembelajaran tematik integratif, tidak hanya dengan maksud pencapaian tujuan pembelajaran. Namun juga dalam rangka memfasilitasi siswa agar mengenal lingkungan sekolah, masyarakat maupun keunggulan daerahnya melalui penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran.

Kearifan lokal sendiri adalah segala sesuatu yang merupakan ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain. Selain itu, kearifan lokal juga dipandang sebagai hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah (Dedidwitagama, 2007). Dengan memanfaatkan potensi kearifan lokal tersebut memiliki potensi tinggi di Kota Malang. Hal ini dirasa cocok karena kota Malang terkenal sebagai kota wisata serta dekat dengan Kota Batu yang juga sebagai destinasi wisata unggulan di Jawa Timur. Potensi yang dimiliki berkaitan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, geografis, budaya, historis, permainan, tarian dan potensi daerah lainnya yang bermanfaat dalam proses pengembangan kompetensi sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik.

Dalam rangka mengembangkan kompetensi sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik, maka penerapan kearifan lokal dilakukan di pembelajaran tematik. Pada proses penerapannya dalam pembelajaran tematik di SDN Sumber Sari 1 Malang, para guru mengawali dengan kegiatan perencanaan dengan menerapkan kearifan lokal dalam perangkat pembelajaran yang terdiri dari media

pembelajaran, bahan ajar, LKPD maupun soal evaluasi dalam pembelajaran tematik. Hal ini dimaksudkan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada kearifan lokal yang dimiliki. Namun demikian, pemilihan jenis kearifan lokal, tahapan penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran menjadi kendala tersendiri bagi para guru. Hal ini karena selain perbedaan bidang ilmu para guru juga karena karakteristik masing-masing kearifan lokal yang berbeda-beda. Penerapan ini dipandang sebagai salah satu keunggulan sekolah yang harus terus didukung dan ditingkatkan kualitas pelaksanaannya. Oleh karenanya diperlukan *Standar Operasional Procedure* (SOP) dan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di SD Sumbersari 1 Malang yang selanjutnya merupakan produk dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian pengembangan *Standar Operasional Procedure* (SOP) dan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di SD Sumbersari 1 Malang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Sumbersari 1 Kota Malang. Penelitian ini dilakukan untuk menggali data terkait pelaksanaan SOP pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di SD Sumbersari 1 Kota Malang.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan pedoman wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan saat sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. langkah selanjutnya yaitu penyajian data dan menyimpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan SOP Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di SD Sumbersari 1 Kota Malang

SOP (*Standart Operational Procedure*) pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal diterapkan pada kelas IV tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema 3 Bersyukur Atas Keberagaman pada pembelajaran 1 sd 6. Kearifan lokal Kota Malang yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu terkait keberagaman makanan tradisional kota Malang, permainan tradisional engklek, keanekaragaman candi di kota Malang, dan keanekaragaman tari kota Malang. Hal ini tentu saja sesuai dengan dengan pernyataan Dedidwitagama (2007) yaitu Kearifan lokal memiliki makna segala sesuatu kekhasan suatu daerah yang meliputi aspek budaya, ekonomi, ekologi maupun teknologi informasi dan komunikasidan lain-lain. Selain itu kearifan lokal juga meliputi kreasi seni, hasil bumi, budaya, tradisi, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia, pelayanan, dan lainnya yang menjadi potensi unggul daerah tertentu.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal dibagi menjadi tiga, yaitu persiapan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal, dan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. SOP dalam pembelajaran tematik tentu saja sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah yang menerapkan pendekatan kearifan lokal.

hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 pasal 34, yang menyatakan bahwa Pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah pendidikan yang diselenggarakan setelah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan keunggulan kompetitif dan/atau komparatif daerah.


Tahap persiapan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dilakukan dengan menyusun RPP, membuat bahan ajar, dan menyiapkan media pembelajaran. RPP disusun sebagai terjemahan dari ide yang nantinya dapat direalisasikan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dibuat untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik yang berbasis kearifan lokal kepada siswa. Sedangkan media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik berbasis kearifan lokal dikembangkan guru berdasarkan silabus dan disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan, karakteristik siswa, dan kearifan lokal daerah kota Malang. RPP dirancang untuk dapat mendorong partisipasi aktif siswa. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang berpusat pada siswa, sehingga diharapkan dapat memotivasi, meningkatkan rasa ingin tahu, kreativitas, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar siswa. Dengan kata lain RPP yang dirancang dapat mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. RPP yang dirancang dapat mengembangkan budaya membaca dan menulis bagi siswa. RPP memuat pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial. RPP disusun dengan mempertimbangan penerapan

teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan kondisi. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar secara utuh.

Bahan ajar disusun sesuai dengan tema, subtema KD dan indikator yang digunakan dalam RPP. Bahan ajar disusun berdasarkan kearifan lokal kota Malang yang disesuaikan dengan tema, subtema dan indikator. Bahan ajar disusun guna untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. Dengan adanya bahan ajar, diharapkan siswa dapat lebih mandiri dalam proses pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. Adapun contoh kegiatan yang ada di bahan ajar dapat dilihat pada Gambar 1 bahan Ajar berikut.

Mari berdiskusi dengan teman



1. Bentuklah kelompok yang beranggotakan 4 siswa!
2. Diskusikan makanan yang disukai dari masing-masing anggota kelompok.
3. Tuliskan hasil diskusimu pada tabel yang telah disediakan berikut ini.

Nama teman	Gambar makanan dan nama makanan	Bahan makanan	Rasa makanan

Gambar 1. Bahan Ajar

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal yang dilakukan di SD Sumbersari 1 kelas IV

didasarkan pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Selain itu proses pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan bahan ajar dan media yang sesuai dengan kearifan lokal kota Malang. Proses pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini dilakukan secara kolaborasi oleh tim peneliti dan guru kelas VI yaitu Bapak Budi Santoso, M. Pd. Proses pembelajaran berbasis kearifan lokal dilakukan selama 8x pertemuan, dimana proses mengajar dilakukan secara kolaborasi. Meskipun proses belajar mengajar ada yang dilakukan oleh tim peneliti, hal ini tidak menjadi masalah karena tim peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hidayah, Lailatul) yaitu karakteristik pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dipilih dan ditentukan oleh guru yang mengabungkan beberapa kompetensi dari beberapa mata pelajaran, yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik, guru berupaya merangsang minat peserta didik, dan memuat kearifan lokal seperti tradisi atau kebiasaan masyarakat. Berikut salah satu deskripsi pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal tema Indahnya Kebersamaan, subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman, pembelajaran 5.

Pada proses pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal tema I, Indahnya Kebersamaan, subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman, pembelajaran 5 ini dilakukan oleh salah satu tim peneliti yaitu Ima Wahyu Putri Utami, M. Pd. yang berkolaborasi dengan Budi Santoso, S. Pd. pembelajaran 5 dilakukan pada hari Rabu, 8 Agustus 2018. Pada kegiatan ini guru bertugas menjadi menjadi observer, kolaborasi membuat perangkat pembelajaran, LKS,

media pembelajaran, bahan ajar serta menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran. dan tim peneliti berperan menjadi guru model, kolaborasi membuat perangkat pembelajaran, LKS, media pembelajaran, bahan ajar. Adapun deskripsi proses pembelajaran 5 yaitu diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan yang diawali dengan guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, dan menyiapkan siswa untuk belajar. Masuk ke kegiatan apersepsi guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sudah diajarkan sebelumnya "Anak kemarin sudah belajar terkait keanekaragaman makanan tradisional, permainan tradisional, keragaman candi, dan tari topeng dari Kota Malang. Kira-kira ada yang masih ingat atau tidak, makanan tradisional apa saja yang ada di Kota Malang? Sedangkan untuk permainan tradisional yang sudah dipelajari kemarin permainan apa? Dan bagaimana perasaan kalian setelah mencoba permainan tersebut? Untuk tari yang berasal dari Malang yang sudah kalian pelajari adalah tari topeng, bagaimana perasaan kalian ketika mencoba memeragakan gerakan tari topeng kemarin? Tahukah kalian, bahwa Kota Malang tidak hanya memiliki satu tari saja. Selain tari topeng, kota Malang juga memiliki tari-tari yang lain, diantaranya: tari Beskalan, tari Bedayan malang, dan tari Grebeg Wiratma."

Setelah menggali kemampuan awal siswa, guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari siswa selama pembelajaran 5. "Nah anak-anak, pada kesempatan kali ini kita akan mempelajari materi terkait keanekaragaman tari yang ada di Kota Malang, selain itu kita juga akan mencoba memeragakan salah satu tari

yaitu tari Beskalan". Kemudian diikuti dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu "Anak-anak, adapun tujuan pembelajaran ini yaitu kalian nantinya mampu menjelaskan dasar-dasar gerak tari Beskalan, menampilkan serangkaian gerak tari Beskalan, dan menjelaskan keragaman budaya tari yang ada di kota Malang secara tertulis maupun lisan."

Setelah kegiatan pendahuluan, langkah selanjutnya yang dilakukan guru yaitu memasuki pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini diawali dengan menggunakan metode Jigsaw. Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok yang disebut kelompok asal, setelah itu masing-masing kelompok diminta untuk berhitung 1 sd 4. Setelah berhitung, siswa diminta untuk berkumpul sesuai angka yang disebut. Adapun kelompok ini disebut kelompok ahli, yang nantinya tiap kelompok ahli bertanggung jawab atas materi yang dibahas. Tiap kelompok ahli diminta memperelajari masing-masing tari yang sudah ditentukan, kelompok 1 ahli tari Beskalan, kelompok 2 ahli tari Bedayan Malang, kelompok 3 ahli tari Grebeg Wiratama, dan kelompok 3 ahli tari Topeng Malangan. Setelah berdiskusi dengan kelompok ahli, setiap siswa kembali ke kelompok asal, dan selanjutnya menjelaskan tari sesuai ahlinya kepada anggota kelompok asal. Adapun kegiatan diskusi terkait keanekaragaman tari yang ada di Kota Malang dapat dilihat pada Gambar 1. Diskusi Keanekaragaman Tari Kota Malang.



Gambar 2. Diskusi Keanekaragaman Tari Kota Malang

Pada Gambar 2 Diskusi Keanekaragaman Tari Kota Malang dapat dilihat siswa secara kelompok sedang melakukan diskusi terkait keanekaragaman tari yang ada di Kota Malang. Siswa terlihat antusias dalam proses mendiskusikan keanekaragaman tari yang ada di daerahnya. Terlihat guru memberikan bimbingan dalam proses diskusi siswa.

Setelah siswa selesai melakukan diskusi, guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan point-point penting dari salah satu tari yang ada di Malang. Siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada hal yang masih belum dipahami. Guru menjelaskan lebih lanjut terkait materi keragaman tari yang ada di Kota Malang.

Kegiatan inti yang selanjutnya siswa diminta untuk mengamati video tari Beskalan secara klasikal. Siswa diminta untuk berlatih dengan kelompok gerakan tari Beskalan. Secara bergantian, siswa diminta menampilkan tari Berkalan secara kelompok. Tiap-tiap kelompok diminta untuk menilai kelompok yang menampilkan tari Beskalan. Kegiatan mengamati video dan mnirukan tari Beskalan dapat dilihat pada Gambar 2. Menari Beskalan berikut.



Gambar 2. Menari Beskalan

Dari gambar 2. Menari Beskalan dapat dilihat bahwa siswa sangat antusias untuk menirukan gerakan tari Beskalan. Pada kegiatan menari Beskalan ini, setiap kelompok antusias untuk segera menari secara bergantian di depan kelas.

Guru memberikan penguatan terkait gerakan tari Beskalan yang telah diperagakan oleh siswa. Siswa diminta untuk menuliskan gerakan tari pada tabel yang terdapat pada bahan ajar yang ada. Siswa diminta menyampaikan ke depan kelas gerakan-gerakan tari Bedayan.

Setelah kegiatan inti selesai, kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini dilakukan refleksi, penyimpulan materi yang telah dipelajari, dan ditutup dengan salam. Saat kegiatan refleksi guru bertanya kepada siswa terkait apa yang belum dipahami dan yang sudah dipahami oleh siswa. Sedangkan pada kegiatan penyimpulan siswa dan guru memberikan kesimpulan terkait macam-macam nama tarian yang ada di kota Malang, gerakan-gerakan tubuh tari Beskalan. Pada kegiatan penutup guru juga memberikan soal evaluasi kepada siswa. Adapun tujuan memberikan soal evaluasi kepada siswa yaitu agar guru mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berikut kegiatan evaluasi dapat dilihat pada Gambar 3. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran.



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

2. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan SOP Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di SD Sumbersari 1 Kota Malang

Dalam pelaksanaan SOP pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal tentu saja tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di SD Sumbersari 1 Kota Malang yaitu a) siswa lebih tertarik dalam mempelajari materi, b) materi lebih mudah diterima oleh siswa, c) materi lebih lama diingat siswa.

Sedangkan kekurangan dari pelaksanaan SOP ini yaitu 1) guru harus memahami kearifan lokal yang ada di daerahnya, 2) guru lebih ekstra dalam menyiapkan bahan pembelajaran, dan 3) guru harus mampu melaksanakan kearifan lokal yang diajarkan ke siswa.

3. Solusi dari Kekurangan Pelaksanaan SOP Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di SD Sumbersari 1 Kota Malang

Berbagai cara perlu dilakukan dalam mengatasi kekurangan pelaksanaan SOP pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. Hal ini guna dapat lebih memaksimalkan proses pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. Solusi dari kekurangan pelaksanaan SOP pembelajaran tematik berbasis kearifan

lokal yaitu 1) guru harus banyak menambah wawasan terkait kearifan lokal daerah, dan 2) guru harus banyak berlatih keterampilan terkait kearifan lokal di daerahnya.

Selain diberikan solusi dari berbagai kekurangan dalam pelaksanaan SOP pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal tentu saja juga perlu adanya dukungan dari pihak sekolah agar guru dapat menambah wawasan atau keterampilan demi menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. Hal ini sejalan dengan hasil temua Utami, Ima Wahyu Putri & Istanti, Beti (2018) bahwa untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal salah satunya yaitu sekolah harus mampu menyediakan fasilitas bagi para guru untuk menghadiri seminar, pelatihan, dan lokakarya yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan sejenisnya.

SIMPULAN

SOP pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal yang meliputi perencanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dan prinsip pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan berupa RPP, bahan ajar dan media yang dikembangkan oleh guru yang disesuaikan dengan silabus, satuan pendidikan, karakteristik siswa, dan potensi daerah lingkungan sekitar siswa. antara RPP, bahan, ajar tentu saja harus terintegrasi agar proses pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dapat mencapainya tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan didasarkan pada RPP yang telah dibuat

oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal nampak bahwa siswa lebih antusias untuk belajar. Hal ini dikarenakan siswa mempelajari materi yang memang dengan dunia siswa. Sehingga lebih tertarik dalam belajar materi tersebut.

Dalam pelaksanaan SOP pembelajaran tematik tentu saja tidak terlepas dari kekurangan-kekurang. Adapun saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan SOP pembelajaran tematik yaitu guru harus memiliki motivasi yang tinggi untuk menambah wawasan dan berlatih keterampilan-keterampilan terkait kearifan lokal. Selain itu kepala sekolah juga harus memberikan fasilitas bagi para guru untuk menghadiri seminar, pelatihan, dan lokakarya yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
Kemendikbud. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdikbud
- Fajarini, Ulfa. 2014. *Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter*. (Online). (<http://journal.uinjkt.ac.id>), diakses 2 Desember 2017.
- Utami, Ima Wahyu Putri & Istanti, Beti. 2018. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di SD Muhammadiyah Malang. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, (Online), 4 (1), 185-191.
- Nuraiani, Asriati. 2012. *Mengembangkan Karakter Peserta Didik berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora. 2 (III). Hlm. 106-119.

- OECD. 2014. PISA 2012 Results in Focus: What 15-year-olds Know and What They Can Do with What They Know
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Soenaryo, Siti Fatimah, dkk. 2016. *Model Sinau-Wisata Berbasis Potensi Keunggulan Lokal Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013*. Malang: UMM
- UNESCO. 2003. The Prague Declaration . “Towards an Information Literate Society”
- UNESCO. 2005. Development of Information Literacy: Through School Libraries in Southeast Asia Countries. Bangkok.
- Utari, Unga. 2016. *Pembelajaran Tematik berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Jurnal Tepri dan Praksis Pembelajaran IPS. 1. (1). Hlm. 59-67.
- Yayuk, Erna, dkk. 2013. *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013*. Malang: UMM
- Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan... (PDF Download Available)*. Available from:
https://www.researchgate.net/publication/322575684_Pembelajaran_Tematik_-_Berbasis_Kearifan_Lokal_Di_Sekolah_Dasar_Dalam_Menghadapi_Masyarakat_Ekonomi_Asean_MEA [accessed Jun 10 2018].
- Zudan K. Prasetyo. 2013. *Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal*. Prosiding, Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika. Surakarta. FKIP UNS.

ANALISIS PELAKSANAAN SOP PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SD SUMBERSARI 1 KOTA MALANG

ORIGINALITY REPORT

11%	11%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.umm.ac.id	11%
	Internet Source	

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 5%
Exclude bibliography	On		